



## Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product and Human Development Index on Poverty in North Sumatra 2013 - 2022

Lastiara Agmonaria Veronica Manik<sup>1\*</sup>, Nova Novita Pardede<sup>2</sup>, Jeremi Putranta Tampubolon<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Lastiara Agmonaria Veronica Manik

[maniklastiara@gmail.com](mailto:maniklastiara@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Gross Domestic Product, Human Development Index, Poverty

*Received :* 15 March

*Revised :* 17 April

*Accepted:* 18 May

©2023 Manik, Pardede, Tampubolon: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study The aim of this study was to determine the effect of the Gross Regional Domestic Product and the Human Development Index on Poverty in North Sumatra in 2013-2022. The data used in this study is quantitative data sourced from secondary data obtained from the official website of the Central Government. Central Bureau of Statistics of North Sumatra. The method used in this study is multiple linear regression analysis with the help of e-views 10 software. The results show that GRDP has a negative and insignificant effect on Poverty in North Sumatra in 2013 - 2022, while HDI has a positive and insignificant effect on Poverty in Sumatra North in 2013 - 2022.

## Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2013 - 2022

Lastiara Agmonaria Veronica Manik<sup>1\*</sup>, Nova Novita Pardede<sup>2</sup>, Jeremi Putranta Tampubolon<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Lastiara Agmonaria Veronica Manik

[maniklastiara@gmail.com](mailto:maniklastiara@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

*Kata Kunci:* Produk Domestik Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

*Received :* 15 Maret

*Revised :* 17 April

*Accepted:* 18 Mei

©2023 Manik, Pardede, Tampubolon: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

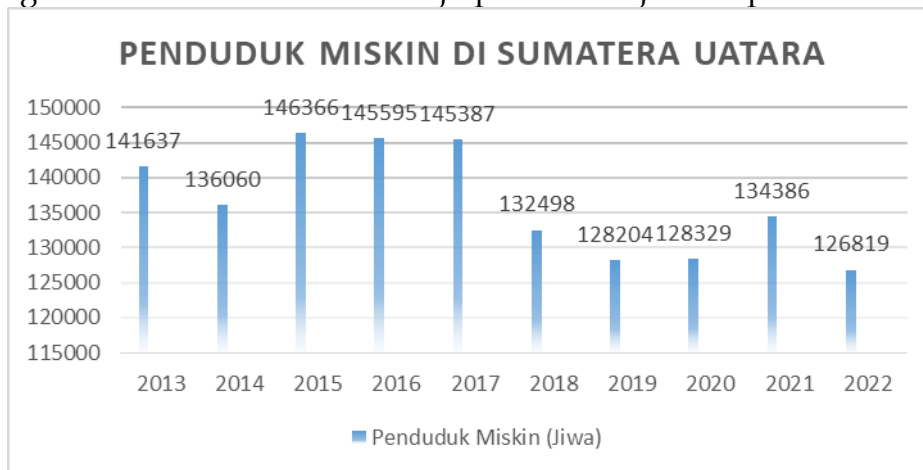


Penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Pemerintah Pusat. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software e-views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2013 - 2022, sedangkan IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2013 - 2022.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah global, kemiskinan merupakan keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Angka kemiskinan merupakan salah satu penyebab perlambatan ekonomi suatu negara. Padahal sejatinya, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah, sehingga pemerintah harus segera meminimalisir masalah kemiskinan untuk mencapai target pembangunan (Puspita, 2015).

Kemiskinan juga masih menjadi isu sentral di Sumatera Utara, angka kemiskinan yang ada di Sumatera Utara dari tahun ke tahun belum pernah berkurang begitu banyak. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menyadari bahwa pembangunan adalah salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah-daerah yang ada di Sumatera Utara, khususnya daerah yang relative mempunyai kemiskinan yang terus naikdari tahun ke tahun. Salah satu indicator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.



Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa dalam 10 tahun terakhir jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami kondisi fluktuatif, dimana tingkat penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 146366 jiwa sedangkan tingkat penduduk miskin terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 126819 jiwa. Dari data ini dapat dinyatakan bahwa persebaran penduduk miskin di Sumatera Utara masih cukup tinggi setiap tahunnya. Menurut world Bank (2004) penyebab tingginya tingkat kemiskinan adalah karena adanya pendapatan yang masih rendah serta aset yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi makanan, minuman, tempat tinggal dan lain sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan belum bisa terselesaikannya masalah kemiskinan di Sumatera Utara.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). PDRB berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan suatu daerah. PDRB adalah

jumlah total akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh perekonomian di suatu wilayah tertentu. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto semua sektor perekonomian daerah. Nilai tambah adalah nilai tambah yang dihasilkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. PDRB juga bisa diartikan sebagai jumlah nilai tambah kotor (gross value added) yang dihitung dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2023). Pembangunan Ekonomi kriteria sosial yang digunakan untuk mengukur tingkat sosial manusia seperti kesehatan, pendidikan dan standar hidup manusia (Atalay, 2015). Dalam penelitian (Dama, Lopian, & Samual, 2016) PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun berbeda dengan Andykha (2018) yang mengklaim terdapat hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan PDRB terhadap tingkat kemiskinan.

Selanjutnya ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), IPM adalah alat ukur hasil pembangunan manusia berdasarkan komponen dasar kualitas hidup. IPM mengukur kualitas hidup dengan berdasarkan pada 3 dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi ini sangat luas karena berkaitan dengan banyak faktor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut Yukinina & Bychkov, (2015) IPM adalah sebuah indeks komprehensif sebagai ciri tingkat pembangunan manusia di wilayah atau negara tertentu yang diukur dengan tingkat, pendidikan, kesehatan, dan umur panjang serta pendapatan. Apriliyah S. Napitupulu (2007), mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Namun Penelitian yang dilakukan Ahmad Syaifullah dan Nazarudin (2017) berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sector titik berat atau sector andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah masyarakat miskin (Simatupang & Saktyanu, 2003). Untuk itu, penting dilakukan analisis terkait dengan masalah kemiskinan. Untuk mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara serta mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang sejahtera, dengan tujuan mengetahui apa saja sebenarnya penyebab dari meningkatnya angka kemiskinan dan solusi dalam mengatasinya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Kemiskinan***

Todaro & Smith (2011) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk bertahan hidup. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain tidak adanya pendapatan karena tidak bekerja. Jika seseorang tidak bekerja, maka produktivitasnya adalah nol atau dalam kategori rendah. Keadaan ini akan menyebabkan tingkat investasi, konsumsi, dan tabungan menjadi rendah.

Kemiskinan diartikan sebagai taraf hidup yang rendah, yaitu adanya tingkat kekurangan masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomi, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan menggambarkan situasi deprivasi total seperti modal terbatas, pengetahuan dan keterampilan rendah, produktivitas rendah, pendapatan rendah, nilai tukar yang lemah untuk produk orang miskin dan kesempatan terbatas untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Teori kemiskinan umumnya mengarah pada dua paradigma besar yang juga mempengaruhi pemahaman tentang kemiskinan dan pengentasan kemiskinan. Dua paradigma yang dimaksud adalah Neo-Liberal dan Sosial-Demokrat. Kedua paradigma tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas, terutama dalam memandang kemiskinan dan dalam memberikan solusi pemecahan masalah kemiskinan. Menurut Djojohadikusumo 1995, pola kemiskinan ada empat yaitu, *persistent poverty*, *cyclical poverty*, *seasonal poverty*, dan *accidental poverty*. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Secara politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan yang mempunyai pengertian tentang sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumber daya. Secara sosial, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan informasi dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan peningkatan produktivitas.

### ***Produk Domestik Regional Bruto***

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto sebagai jumlah nilai tambah barang dan jasa atau nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah. Dan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB terlepas dari besar atau kecilnya kenaikan tersebut, yang pengukurannya tidak hanya berdasarkan total PDRB secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan penyebaran distribusi pendapatan yang menyebar ke seluruh tingkat masyarakat. Tingkat PDRB suatu daerah ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut dalam mengelola sumber daya daerahnya (Damanik & Sidauruk, 2020).

Menurut daryono, PDRB pada hakekatnya menggambarkan tingkat kegiatan perekonomian suatu daerah, baik yang dilakukan oleh masyarakat, swasta, maupun pemerintah dalam suatu periode tertentu, meliputi seluruh hasil produksi atau output yang diciptakan oleh suatu daerah. Sehingga PDRB secara tidak langsung dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan. Menurut Sukirno, PDRB memiliki perbedaan atas dasar yaitu: (1) PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan totalitas dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu (disebut tahun dasar). Dengan menggunakan harga konstan maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dan sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi atau deflasi), (2) PDRB atas dasar harga berlaku

menggambarkan total dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Struktur PDRB suatu wilayah biasanya disajikan atas dasar harga berlaku.

### ***Indeks Pembangunan Manusia (IPM)***

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran pencapaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, HDI dibangun melalui pendekatan dasar tiga dimensi. Dimensi ini meliputi umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki arti yang sangat luas karena terkait dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan kombinasi indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata jumlah pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang merepresentasikan capaian pembangunan untuk hidup layak (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Sedangkan menurut (Tulus, 2003:167) IPM atau dikenal dengan sebutan Human Development Index (HDI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni perkembangan manusia. IPM adalah suatu indeks komposit yang didasarkan pada tiga indikator, yakni (a) kesehatan, (b) pendidikan yang dicapai, dan (c) standar kehidupan.

### **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data sekunder disini menggunakan data runtut waktu (time series) atau disebut juga data tahunan dan data antar ruang (cross section). Keseluruhan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara <http://sumut.bps.go.id>.

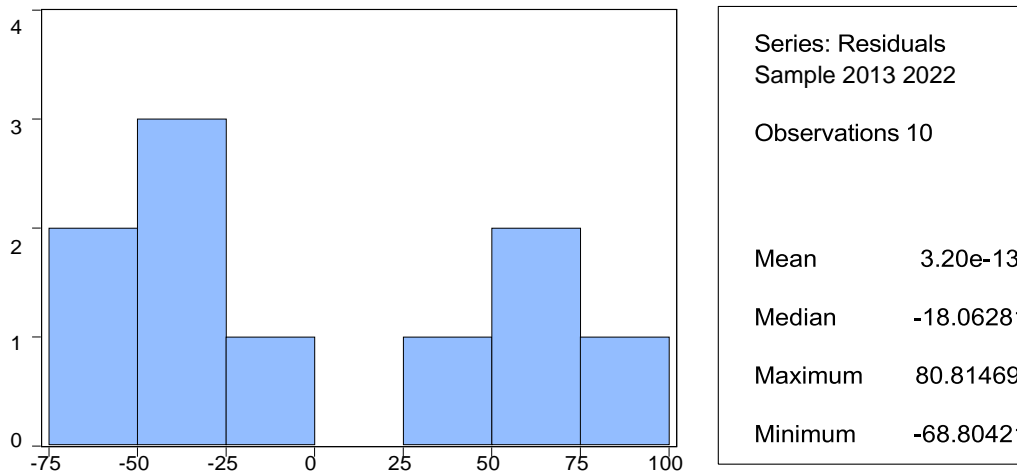
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan

untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Teknik analisis ini diproses dengan bantuan perangkat lunak E-Views 10.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Jika nilai probability  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Sehingga dari hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data di atas lulus uji karena nilainya  $> 0.05$  yaitu 0.603259.

#### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.080631	Prob. F(2,5)	0.4073
Obs*R-squared	3.017990	Prob. Chi-Square(2)	0.2211

Jika nilai probability  $> 0.05$ , maka data terbebas dari masalah autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi, atau dapat dikatakan bahwa data di atas lulus uji karena nilainya  $> 0.05$  yaitu 0.2211.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.472993	Prob. F(4,5)	0.3359
Obs*R-squared	5.409462	Prob. Chi-Square(4)	0.2478
Scaled explained SS	0.723897	Prob. Chi-Square(4)	0.9483

Jika nilai probability  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probability Obs\*R-squared adalah 0.2478. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas lulus uji karena nilainya  $> 0.05$ .

### Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y
X1	1	0.9931285278754028	-0.7203146024737984
X2	0.9931285278754028	1	-0.7149400220464614
Y	-0.7203146024737984	-0.7149400220464614	1

Dikatakan lulus uji multikolinearitas, jika angka - angka di luar garis diagonal < 1. Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa data di atas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai angka - angka diluar garis diagonal adalah < 1.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gozali, 2013:96). Berikut ini adalah tabel data hasil analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak E-views 10 dengan metode least square :

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 04/15/23 Time: 21:51

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1506.147	7658.463	0.196664	0.8497
PDRB	-0.000365	0.001088	-0.335292	0.7472
IPM	1.650337	119.1523	0.013851	0.9893
R-squared	0.518866	Mean dependent var	1365.281	
Adjusted R-squared	0.381400	S.D. dependent var	77.12946	
S.E. of regression	60.66321	Akaike info criterion	11.29188	
Sum squared resid	25760.18	Schwarz criterion	11.38265	
Log likelihood	-53.45939	Hannan-Quinn criter.	11.19230	
F-statistic	3.774485	Durbin-Watson stat	1.453245	
Prob(F-statistic)	0.077256			

Berdasarkan hasil olah data uji regresi pada tabel di atas, nilai koefisien variabel X1 (PDRB) adalah

- 0.0364809221856 dan nilai koefisien variabel X2 (IPM) adalah 165.03374243. Nilai koefisien dari kedua variabel tersebut dapat dibuat persamaan yaitu :

$$\text{Kemiskinan} = 150614.703041 - 0.0364809221856(\text{PDRB}) + 165.03374243(\text{IPM})$$

Berikut ini merupakan penjelasan dari nilai koefisien dari setiap variabel yaitu :

- a) Nilai koefisien PDRB sebesar -0.0364809221856, dimana nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif. Artinya jika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1 satuan, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0.0364809221856.
- b) Nilai koefisien IPM sebesar 165.03374243, menunjukkan jika terjadi kenaikan IPM sebesar 1 satuan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 165.03374243.

## PEMBAHASAN

### *Uji Statistik*

#### **Uji T (uji parsial)**

Ghozali (2016:171) menyatakan bahwa uji t atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan atau pengaruh antara variabel independen yaitu PDRB terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan dan pengaruh antara variabel independen (IPM) terhadap variabel dependen (Kemiskinan). Salah satu pengujian yang dapat dilakukan untuk t adalah dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05.

Berikut ini merupakan penjelasan uji t :

- a) Pengaruh PDRB (X1) terhadap Kemiskinan Sumatera Utara (Y) berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas PDRB (X1) sebesar 0.7472. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.7472 > \alpha$  (0,05). Hal ini berarti secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 - 2022.
- b) Pengaruh IPM (X2) terhadap Kemiskinan Sumatera Utara (Y) berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas IPM (X2) sebesar 0.9893. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.9893 > \alpha$  (0,05). Hal ini berarti secara parsial IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 - 2022.

#### **Uji F (Uji signifikan simultan)**

Menurut Kuncoro (2009), uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitasnya sebesar  $0.077256 > 0.05$ . Hal ini berarti secara simultan, variabel X yaitu PDRB dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2022.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan beberapa variabel dependen (Fahlevi, 2013). Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-squared diperoleh nilai sebesar 0.381400. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen. Dari nilai tersebut, maka kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 38,14 %, sedangkan sisanya sebesar 61,86% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

- Secara parsial PDRB dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 - 2022.
- Secara simultan, variabel X yaitu PDRB dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2022.
- Variabel X1 (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2013 - 2022. Yang berarti jika PDRB meningkat, maka Kemiskinan di Sumatera Utara akan menurun.
- Variabel X2 (IPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2013 - 2022. Yang berarti jika IPM meningkat, maka Kemiskinan di Sumatera Utara akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yaitu : Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam memerangi kemiskinan yang terjadi di Sumatera Utara. Dimana pemerintah selaku pemangku kekuasaan sebaiknya memberikan kebijakan-kebijakan yang efektif, seperti menggalakan program wajib belajar 9 tahun, mengadakan program-program magang, serta membuka kursus-kursus keterampilan, dengan harapan IPM menjadi lebih berkualitas (bisa menjadi wirausahawan muda atau mudah jika ingin mencari pekerjaan) Memperluas lapangan pekerjaan. Dan sebagai masyarakat juga sebaiknya mengikuti program yang dilaksanakan pemerintah seperti mengikuti wajib belajar 12 tahun dan sebagainya agar tujuan berhasil secara efektif sehingga kemiskinan di Sumatera Utara dapat menurun

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian yang sama dan menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara dan dapat mengembangkan serta memfokuskan terhadap apa yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian yang menggunakan data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, dan menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karen berkat-Nya penulis bisa menyelesaikan Jurnal berjudul "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2022" ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa setiap proses dalam penyusunan Jurnal ini tidaklah mudah, dan masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis akan tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya yang turut membantu agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sekali lagi penulis ucapkan Terima kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad. 2005. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Azriyansyah, Z. (3 September 2022). Analisis Pengaruh IPM,PDRB Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021. Jurnal Ekonomi Bisnis dan manajemen 225-238.
- Giovanni, R. (2017). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2019-2016. Economics Development Analysis Journal Vol. 7 No.1, 23-31.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1-17.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal EKSOS Vol.8 No.3, 176-185.

Yukinina, R. P., & Bychkov, G. A. (2015). Correlation Analysis of the Components of the Human Development Index Across Countries. *Procedia Economics and Finance* Vol. 24, 766 771.

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan diIndonesia Selama lima Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi). *JIBEKA* Vol. 11 No.2 , 27-3.